

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK),
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), DAN NON
PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP
PENYALURAN KREDIT PERBANKAN
(Studi pada Bank Persero di Indonesia Periode 2003 – 2010)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi



Disusun oleh :

**TENRILAU
A21108962**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

LEMBARAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL)
TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN
(Studi Pada Bank Persero di Indonesia Periode 2003-2010)**

Diajukan Oleh:

TENRILAU

A21108962

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Makassar

**Telah disetujui
Oleh Dosen Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sumardi., SE., M.Si
NIP. 19560505 198503 1 002

Drs. Armayah Sida., M.Si
NIP. 19590619 198503 1 001

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR), DAN NON PERFORMING LOAN (NPL)
TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN
(Studi Pada Bank Persero di Indonesia Periode 2003-2010)**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**TENRILAU
A21108962**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal **9 MEI 2012** Dan Dinyatakan **LULUS**

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr.Sumardi., SE., M.Si.	Ketua	1.....
2.	Drs. Armayah Sida., M.Si.	Sekretaris	2.....
3.	Dr. Muh. Yunus Amar,SE.,MT	Anggota	3.....
4.	Dr. Jusni,SE.,M.Si.	Anggota	4.....
5.	H.M. Sobarsyah.,SE.,M.Si	Anggota	5.....

Disetujui

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin**

**Tim Penguji
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi**

**Dr.Muh.Yunus Amar.,SE.,MT.
NIP. 19620430 198810 1 001**

**Dr.Sumardi.,SE.,Msi.
NIP. 19560505 198503 1 002**

ABSTRAKSI

Perbankan merupakan bagian yang sangat penting dalam perekonomian, salah satunya sebagai lembaga intermediasi yang tugasnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap besarnya penyaluran kredit pada Bank Persero di Indonesia. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) sedangkan Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit.

Penelitian ini menggunakan Bank Persero di Indonesia sebagai obyek penelitian, dengan periode penelitian dari tahun 2003-2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Persero periode 2003-2010. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%, sementara uji hipotesis menggunakan uji - t untuk menguji pengaruh variabel secara parsial. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variable DPK signifikan positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan CAR dan NPL tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap penyaluran Kredit adalah 57,2% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya adjusted R², sedangkan sisanya 43,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Kata Kunci : Penyaluran Kredit Perbankan, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL).

ABSTRACT

Banking is a very important part in the economy, one of whose duties as an intermediary institution to collect and distribute funds from the community back in the form of credit. The purpose of this research was to determine the extent to which the relationship of Third Party Funds (TPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non-Performing Loans (NPL) to the amount of credit at Bank Limited in Indonesia. Independent variables used in this study is the Third Party Funds (TPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non-Performing Loans (NPL) while the dependent variable used in this study is lending.

This study uses Bank Limited in Indonesia as an object of research, the study period from 2003-2010. The data used in this study were obtained from Bank Limited Financial Report 2003-2010 period. Methods of data analysis used were multiple linear regression with a significance level of 5%, while the hypothesis test using the T-Test to test the effect of partial variables. It also tested the classical assumptions that included tests of normality, multicollinearity test, test of heteroscedasticity and autocorrelation test.

From the analysis showed that during the observation period of the study indicate that the data are normally distributed. Based on the test for normality, multicollinearity test, test heteroscedasticity and autocorrelation test found no variables that deviate from the classical assumptions. This shows the available data has been qualified using multiple linear regression equation model. These results indicate that the partial positive significant variable deposits to loans, while the CAR and NPL showed no significant effect on lending. Predictive ability of these three variables on the distribution of credit is 57.2% as indicated by the magnitude of adjusted R², while the remaining 43.8% influenced by other factors not included in the model penelitian.

Keywords: Banking Credit Distribution, Third Party Funds (TPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non-Performing Loan (NPL).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirobbil'aalamin, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN (Studi pada Bank Persero di Indonesia Periode 2003-2010)**). Adapun penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar. Sholawat dan Salam selalu tercurah pada qudwah khasanah kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah.

Banyak hambatan yang penulis dapatkan dalam penulisan skripsi ini, namun dengan kerja keras serta tekad besar serta adanya bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak yang penulis sayangi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Orang tua penulis, Hamjah Saleh dan Hj.Marwah, atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan, serta doa tulus tiada henti yang diberikan kepada penulis.
2. Dr. Sumardi.,S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing I atas segala saran dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Drs. Armaya Sida.,M.Si selaku dosen pembimbing II atas segala saran dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Dr. Muh. Yunus Amar., SE., MT selaku Dosen Penguji atas segala saran dan masukannya.
5. H.M. Sobarsyah SE., M.Si selaku Dosen Penguji atas segala saran dan masukannya.
6. Dr. Jusni., S.E.,M.Si selaku Dosen Penguji atas segala saran dan masukan yang diberikan.
7. Romi Setiawan. S.E.,M.Si selaku penasehat akademik penulis, terima kasih atas perhatian dan dukungannya.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang tentunya akan sangat bermanfaat untuk kedepannya.
9. Pak Nur, Pak Safar, Pak Hardin, Pak Haris dan seluruh Staf Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu penulis dalam urusan akademik.
10. Adik-adikku tersayang: Rizki Amalia dan M.Arfan. Semoga kita akan menjadi anak-anak yang sukses dan berhasil, soleh dan solehah, serta mampu membanggakan kedua orang tua kita.
11. Untuk Imam Rahardjoe yang selalu meluangkan waktunya membantu penulis untuk segala hal yang berkaitan dengan penyusunan hingga pengurusan ujian akhir skripsi ini. Terima kasih.
12. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan do'a, dorongan, dan semangat.

13. Sahabat-sahabat penulis yang telah membantu, May, Fitri, Nurani, Dechrista, Widya, dan Irene. Terima kasih atas bantuan, semangat dan perhatiannya.
14. Teman-teman seangkatan penulis Assalis, Dharnaeny, Annisa, Danu, Kiki Nirmala, Sukma Juwati, Hulaifah dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya selama kuliah.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam segala hal terutama yang berkaitan dengan kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari, masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang sifatnya membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik dalam materi yang tersaji maupun dalam teknik penyelesaiannya, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Dan dengan segala kerendahan hati, semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Makassar, 9 Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat penelitian	13
1.5 Sistematika penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Tinjauan Umum Tentang Bank	15
2.1.1 Pengertian Bank	15
2.1.2 Jenis-Jenis Bank	18
2.2 Manajemen Perkreditan..	21
2.2.1 Pengertian Kredit.....	21
2.2.2 Tujuan dan Fungsi Kredit	22
2.2.3 Unsur-unsur Kredit.....	24
2.3 Dana Pihak Ketiga (DPK).....	26

2.4	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	28
2.5	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	30
2.6	Penelitian Terdahulu	31
2.7	Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	37
2.7.1	Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit	37
2.7.2	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Penyaluran Kredit ...	38
2.7.3	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap Penyaluran Kredit	39
2.8	Kerangka Pemikiran Teoritis	39
2.9	Hipotesis	40
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN		41
3.1.	Objek Penelitian	41
3.2.	Jenis Dan Sumber Data	41
3.3.	Populasi Dan Sampel	42
3.4.	Metode Pengumpulan Data	42
3.5.	Definisi Operasional Variabel	43
1)	Variabel Dependen	43
2)	Variabel Independen	44
3.6.	Metode Analisis Data	47
1)	Analisis Regresi Berganda	47
2)	Uji Asumsi Klasik.....	48
3.6.2.1	Uji Normalitas	48
3.6.2.2	Uji Multikolinieritas	49
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas	50
3.6.2.4	Uji Autokorelasi	51
3)	Pengujian Hipotesis	51
3.6.3.1	Uji Kesesuaian Model	52
3.6.3.2	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t) ..	53
3.6.3.3	Koefisien determinasi (R^2).....	54

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
4.2. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	56
4.3. Uji Asumsi Klasik	58
4.3.1. Uji Normalitas.....	58
4.3.2. Uji Multikolinearitas.....	62
4.3.3. Uji Heterokedastisitas.....	64
4.3.4. Uji Autokorelasi.....	65
4.4. Analisis Regresi Berganda.....	66
4.5. Pengujian Hipotesis	68
4.5.1. Uji Signifikan Simultan (uji F).....	68
4.5.2. Uji Signifikan Parameter Individual (uji t).....	69
4.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	74
BAB V PENUTUP.....	75
5.1. Kesimpulan.....	75
5.2. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Komposisi Kepemilikan Saham Bank Persero 2010	2
Tabel 1.2	Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Kredit Bank Persero 2010	3
Tabel 1.3	Gambaran LDR Bank Persero Periode 2003 – 2010	5
Tabel 1.4	Rata-rata DPK, CAR, NPL dan Kredit Bank Persero (2003-2010)	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel Penelitian	46
Tabel 4.1	Deskriptif Variabel Penelitian	56
Tabel 4.2	Uji Kolmogorof-Smirnov	59
Tabel 4.3	Uji Kolmogorof-Smirnov (Transformasi)	60
Tabel 4.4	Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.6	Hasil Analisis Regresi Berganda	66
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Uji Kesesuaian Model	68
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Uji t	69
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	40
Gambar 4.1	Grafik Histogram	61
Gambar 4.2	Grafik Normal P-Plot	62
Gambar 4.3	Grafik Scatterplot	64

DAFTAR RUMUS

Rumus 1.	Kredit	43
Rumus 2.	Dana Pihak ketiga (DPK)	44
Rumus 3.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	45
Rumus 4.	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	46
Rumus 5.	Persamaan regresi linier berganda	48
Rumus 6.	F-hitung	52
Rumus 7.	T-hitung	53
Rumus 8.	Koefisien determinasi (R^2)	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.6 Latar Belakang Penelitian

Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu Negara, khususnya di bidang pembiayaan perekonomian. Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang kekurangan dana. Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan. Semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya.

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing. Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah bank persero. Alasan pemilihan bank persero karena bank persero merupakan bank yang mengelola aset-aset negara. Hal tersebut dapat dilihat dari kepemilikan saham yang menunjukkan jumlah saham yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia lebih besar dari yang dimiliki oleh masyarakat. Selain itu, bank persero yang berjumlah 4 bank, memiliki total aset, dana pihak ketiga, dan kredit yang cukup besar hampir menyaingi bank swasta devisa yang berjumlah 31 bank.

Tabel 1.1
Komposisi Kepemilikan Saham Bank Persero 2010

BANK PERSERO	Negara Republik Indonesia (%)	Masyarakat (%)
MANDIRI	66,68	33,32
BNI	60,00	40,00
BRI	56,75	43,25
BTN	72,92	27,08

Sumber : Annual Report Bank Persero 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah saham yang dimiliki Negara Republik Indonesia lebih besar dari yang dimiliki oleh masyarakat (terdiri dari perorangan dalam negeri, koperasi, yayasan, dana pensiun, asuransi, bank kustodian, lembaga dalam negeri, lembaga lain, reksa dana, perorangan luar negeri, lembaga luar negeri).

Tabel 1.2
Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Kredit
Bank Persero 2010 (Miliar Rp)

PERBANKAN	TOTAL ASET	DPK	KREDIT
PERSERO (4)	1.115.519	898.405	642.718
BUSN DEvisa (36)	1.203.370	920.009	673.076
BUSN NON DEvisa (31)	78.485	50.263	39.764
BPD (26)	239.141	183.642	143.707
BANK CAMPURAN (15)	149.990	97.812	98.408
BANK ASING (10)	222.347	124.376	113.004
TOTAL	3.008.852	2.274.507	1.710.677

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia – Vol. 9. No. 7 Juni 2011
(www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah aset, dana pihak ketiga, dan kredit bank persero dengan jumlah 4 bank menduduki peringkat kedua setelah bank swasta devisa dengan jumlah 32 bank.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009) dana - dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% dari total aktiva bank. Bila memperhatikan neraca bank akan terlihat bahwa sisi aktiva didominasi oleh besarnya kredit yang diberikan, dan bila memperhatikan laporan laba rugi bank akan terlihat bahwa sisi pendapatan didominasi oleh besarnya pendapatan dari bunga dan provisi kredit. Hal ini dikarenakan aktivitas bank yang terbanyak akan berkaitan erat secara langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan perkreditan. Salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat

dalam bentuk kredit. Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit.

Penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Melalui fungsi ini bank berperan sebagai *Agent of Development* (Susilo, Triandaru, dan Santoso, 2006).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penyaluran kredit mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Goldsmith (1969), Mc Kinon (1973), dan Shaw (1973) menyatakan bahwa dana berlebih (*surplus fund*) yang disalurkan secara efisien bagi unit yang mengalami defisit akan meningkatkan kegiatan produksi. Selanjutnya kegiatan tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada level mikro Gertler dan Gilchrist (1994) membuktikan bahwa adanya kendala dalam penyaluran kredit dapat berdampak pada kehancuran usaha - usaha kecil. (B.A.Pratama 2010)

Meskipun penyaluran kredit memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi negara, namun kredit yang disalurkan oleh perbankan belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Persero periode 2003 – 2010 yang masih berkisar pada angka 41,59% - 71,54% (dapat dilihat pada tabel

1.3), pada tahun 2003 sampai 2010 LDR Bank Persero berturut-turut adalah 41,59%, 49,9%, 51,04%, 59,93%, 62,37%, 70,27%, 69,55%, dan 71,54%. Data tersebut menunjukkan bahwa LDR Bank Persero masih berada dibawah harapan Bank Indonesia. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, angka LDR seharusnya berada disekitar 85% - 110%.

Tabel 1.3
Gambaran LDR Bank Persero Periode 2003 – 2010 (Periode Desember)

Tahun	DPK (Milyar)	Kredit (Milyar)	LDR (%)
2003	425.932	177.137	41,59
2004	446.564	222.855	49,9
2005	502.374	256.413	51,04
2006	480.394	287.910	59,93
2007	1.510.834	1.002.012	62,37
2008	669.827	470.665	70,27
2009	783.384	544.870	69,55
2010	50.263	39.764	71,54

Sumber: Data Bank Indonesia (Statistik Perbankan Indonesia)(www.bi.go.id)

LDR sendiri merupakan indikator dalam pengukuran fungsi intermediasi perbankan di Indonesia. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/23/UPPB tanggal 19 Maret 1998, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit dengan dana yang diterima yang meliputi giro, deposito, dan tabungan masyarakat, pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan tidak termasuk pinjaman subordinasi, deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu

lebih dari 3 bulan, surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, modal inti, dan modal pinjaman. Kemudian disesuaikan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antarbank) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin besar pula DPK yang dipergunakan untuk penyaluran kredit, yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Disisi lain LDR yang terlampau tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas bagi bank.

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Persero ke sektor lain (di luar kredit) pada tahun 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2010 (posisi Desember) berturut - turut sebesar 58,41% (100% - 41,59%), 50,1%, 48,6%, 40,7%, 37,63%, 29,73%, 30,45% dan 28,46%, yang antara lain disalurkan kedalam Antar Bank Aktiva, Sertifikat Bank Indonesia, dan Surat Berharga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyaluran DPK ke sektor lain (di luar kredit) masih cukup besar.

Menurut Billy Arma Pratama dalam Djoko Retnadi (2006) kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan penetapan tingkat suku bunga. Dan dari sisi eksternal bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan lain - lain. Sementara menurut Sinungan (2000) kebijakan perkreditan harus memperhatikan beberapa faktor

seperti : keadaan keuangan bank saat ini, pengalaman bank, dan keadaan perekonomian.

Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2009). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2008). Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2009).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

Kondisi Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL). dan Kredit Bank Persero selama tahun penelitian dari tahun 2003 hingga 2010 dipaparkan pada tabel 1.4 dibawah ini:

Tabel 1.4
Rata-rata DPK, CAR, NPL, dan Kredit Bank Persero Periode 2003 – 2010.

Tahun	DPK (Milyar)	CAR (%)	NPL (%)	Kredit (Milyar)
2003	433.317	21,25	6,95	162.971
2004	433.882	22,49	7,32	197.105
2005	460.897	21,09	11,62	240.465
2006	440.838	20,90	15,52	262.366
2007	1.363.063	20,60	9,70	869.841
2008	562.994	16,76	5,29	405.300
2009	683.673	14,23	4,57	503.946
2010	44.830	14,95	3,10	36.671

Sumber : Data Bank Indonesia (Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik (diolah)

DPK pada tahun 2003-2004 menunjukkan peningkatan (433.317 menjadi 433.882), searah dengan Kredit yang mengalami peningkatan (162.971 menjadi 197.105). Pada tahun 2004-2005 DPK mengalami peningkatan (433.882 menjadi 460.897), searah dengan Kredit yang naik hingga 240.465. Sedangkan pada tahun 2005-2006, DPK mengalami penurunan (460.897 menjadi 440.838), tidak searah dengan Kredit yang menunjukkan peningkatan (240.465 menjadi 262.366). Pada tahun 2006-2007, DPK mengalami peningkatan (440.838 menjadi 1.363.063),

searah dengan Kredit yang menunjukkan peningkatan (262.366 menjadi 869.841). Pada tahun 2007-2008 DPK menunjukkan penurunan (1.363.063 menjadi 562.994), searah dengan Kredit yang turun hingga 405.300. Pada tahun 2008-2009, DPK mengalami peningkatan (562.994 menjadi 683.673), searah dengan Kredit yang mengalami peningkatan (405.300 menjadi 503.946). Pada tahun 2009-2010, DPK mengalami penurunan (683.673 menjadi 44.830), searah dengan Kredit yang turun hingga 36.671.

CAR pada tahun 2003-2004 menunjukkan peningkatan (21,25% menjadi 22,49%), searah dengan Kredit yang mengalami peningkatan (162.971 menjadi 197.105). Sedangkan pada tahun 2004-2005, CAR menunjukkan penurunan (22,49% menjadi 21,09%), tidak searah dengan Kredit yang menunjukkan peningkatan hingga 240.465. Pada tahun 2005-2006, CAR mengalami penurunan (21,09% menjadi 20,90%), tidak searah dengan Kredit yang mengalami peningkatan (240.465 menjadi 262.366). Pada tahun 2006-2007, CAR mengalami penurunan (20,90% menjadi 20,60%), tidak searah dengan Kredit yang menunjukkan peningkatan (262.366 menjadi 869.841). Pada tahun 2007-2008, CAR menunjukkan penurunan (20,60% menjadi 16,76%), searah dengan Kredit yang mengalami penurunan hingga 405.300. Sedangkan pada tahun 2008-2009, CAR mengalami penurunan (16,76% menjadi 14,23%), tidak searah dengan Kredit yang mengalami peningkatan (405.300 menjadi 503.946). Pada tahun 2009-2010, CAR mengalami peningkatan (14,23% menjadi 14,95%), tidak searah dengan Kredit yang turun hingga 36.671.

NPL pada tahun 2003-2004, mengalami peningkatan (6,95% menjadi 7,32%), searah dengan Kredit yang mengalami peningkatan (162.971 menjadi 197.105). Pada tahun 2004-2005, NPL mengalami penurunan (7,32% menjadi 11,62%), searah dengan Kredit yang menunjukkan peningkatan hingga 240.465. Pada tahun 2005-2006, NPL menunjukkan peningkatan (11,62% menjadi 15,52%), searah dengan Kredit yang mengalami peningkatan (240.465 menjadi 262.366). Sedangkan pada tahun 2006-2007, NPL menunjukkan penurunan (15,52% menjadi 9,70%), tidak searah dengan Kredit yang mengalami peningkatan (262.366 menjadi 869.841). Pada tahun 2007-2008, NPL menunjukkan penurunan (9,70 menjadi 5,29), searah dengan Kredit yang mengalami penurunan hingga 405.300. Pada tahun 2008-2009, NPL mengalami penurunan (5,29 menjadi 4,57%), tidak searah dengan Kredit yang mengalami peningkatan (405.300 menjadi 503.946). Pada tahun 2009-2010, NPL mengalami penurunan (4,57% menjadi 3,10%), searah dengan Kredit yang turun hingga 36.671.

Berdasarkan Tabel 1.4, fenomena gap tampak pada variabel DPK, CAR, dan NPL. Konsistensi hubungan tidak searah antara variabel DPK dan Kredit terjadi pada tahun 2005-2006, sedangkan pada tahun 2003-2004, 2004-2005, 2006-2007, 2007-2008, dan 2008-2009 hubungan DPK dengan Kredit menunjukkan arah yang sama. Pada tahun 2007-2008, CAR konsisten searah dengan Kredit, namun pada tahun 2004-2005, 2005-2006, 2007-2008, 2008-2009 dan 2009-2010 hubungan antara CAR dan Kredit menunjukkan arah yang berbeda. Pada tahun 2003-2004, 2005-2006, 2007-2008 dan 2009-2010, NPL konsisten searah dengan Kredit, namun pada tahun 2006-2007 dan 2008-2009, hubungan NPL dan LDR menunjukkan arah yang berbeda.

Melalui penelitiannya Maharani (2011) menemukan bahwa, Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Hal serupa juga ditemukan oleh B.A. Pratama (2010) dan Soedarto (2004). Sementara hasil yang berbeda ditemukan oleh Setyati dimana DPK berpengaruh negative dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Menurut Soedarto (2004), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2011). Sedangkan menurut B.A. Pratama (2010), CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Masih menurut Soedarto (2004), *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Namun menurut B.A. Pratama (2010) dan Maharani (2011), NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Berdasarkan pada fenomena gap dan keragaman argumentasi (*research gap*) hasil penelitian yang ada mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kredit perbankan. Maka dalam hal ini penulis sangat terdorong untuk mengangkat permasalahan mengenai **“Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Persero Periode 2003-2010)”**.

1.7 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini didasarkan atas adanya fenomena gap yang dapat dilihat pada tabel 1.3, dimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Persero masih berkisar pada angka 41,59% - 71,54%, masih berada dibawah harapan Bank Indonesia (85% - 110%), yang menunjukkan belum optimalnya penyaluran kredit dan adanya fenomena gap seperti dipaparkan pada tabel 1.4, dimana Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak konsisten terhadap pergerakan kredit. Kemudian permasalahan berikutnya yaitu adanya ketidakkonsistenan/ keberagaman hasil penelitian terdahulu (research gap), sehingga dari permasalahan tersebut dapat diturunkan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Apakah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Persero di Indonesia?
2. Variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Persero di Indonesia? “

1.8 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Persero di Indonesia.

2. Untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Persero di Indonesia.

1.9 Manfaat Penelitian

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta informasi mengenai analisis kesehatan bank, khususnya mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit Bank Persero di Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengambil kebijakan perbankan, khususnya dalam hal penyaluran kredit kepada masyarakat.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi, informasi dan wawasan untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor- faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit kepada masyarakat, atau sebagai bahan kepustakaan serta sumber pengetahuan.

1.10 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang apa yang menjadi isi dari penulisan skripsi ini maka dikemukakan susunan dan rangkaian masing-masing bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskriptif objek penelitian, analisa data dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang simpulan atas hasil pembahasan analisa dan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.10 Tinjauan Umum Tentang Bank

2.10.1 Pengertian Bank

Bank adalah suatu lembaga keuangan, yaitu suatu badan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Karena demikian eratnya kaitan antara bank dan uang, maka bank disebut juga sebagai suatu lembaga yang berniaga uang. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (*to receive deposits*) dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Kemudian uang tersebut dikembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit (*to make loans*). Menurut Undang - Undang No. 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini dikenal dengan istilah *spread based* (Kasmir, 2008). Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (Susilo, Triandaru, dan Santoso, 2006).

1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsure kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan juga bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.df

2. *Agent of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk

kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

3. *Agent of Services*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa - jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa - jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa - jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

Ketiga fungsi bank di atas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary*.

2.10.2 Jenis - jenis Bank

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir,2008):

1. Dari segi fungsinya

a. Bank Umum

Pengertian Bank Umum menurut UU RI No 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dalam UU RI nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan Bank Umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Pengertian Bank menurut UU RI No 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dalam UU RI nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan BPR adalah Bank bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah:

a. Bank milik pemerintah

Dimana akte pendiriannya maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh

pemerintah. Adapun yang termasuk bank pemerintah adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Namun Bank Indonesia selaku bank sentral menyebut keempat bank tersebut sebagai bank persero, karena keempat bank tersebut telah go public dan sahamnya tidak sepenuhnya lagi milik pemerintah melainkan sebagian merupakan milik masyarakat.

b. Bank Pemerintah Daerah (BPD)

BPD merupakan bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah.

c. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

d. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

e. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

f. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3. Dari segi status

a. Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4. Dari segi cara menentukan harga

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah, aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

2.11 Manajemen Perkreditan

2.11.1 Pengertian Kredit

Menurut Kasmir (2008) kata kredit berasal dari kata Yunani “Credere” yang berarti kepercayaan, atau berasal dari Bahasa Latin “Credutum” yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Pengertian tersebut kemudian dibakukan oleh pemerintah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Pokok Perbankan No. 14 tahun 1967 bab 1 pasal 1, 2 yang merumuskan pengertian kredit sebagai berikut : “Kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan lain pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan”.

Selanjutnya pengertian kredit tersebut disempurnakan lagi dalam Undang - Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yang mendefinisikan pengertian kredit adalah “Kredit adalah *penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga*”. Proses perkreditan dilakukan secara hati - hati oleh bank dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan pemberian kredit. Ketika bank menetapkan keputusan pemberian kredit maka sasaran yang hendak dicapai adalah aman, terarah, dan menghasilkan pendapatan. Aman dalam arti bahwa bank akan dapat menerima kembali nilai ekonomi yang telah diserahkan, terarah

maksudnya adalah bahwa penggunaan kredit harus sesuai dengan perencanaan kredit yang telah ditetapkan, dan menghasilkan berarti pemberian kredit tersebut harus memberikan kontribusi pendapatan bagi bank, perusahaan debitur, dan masyarakat umumnya.

2.11.2 Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu yang tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain (Kasmir,2007):

1) Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank.

2) Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut pihak debitur akan dapat memperluas dan mengembangkan usahanya.

3) Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Sementara fungsi kredit menurut Kasmir (2007) adalah sebagai berikut :

1) Untuk meningkatkan daya guna uang

Jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima kredit.

2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3) Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4) Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5) Sebagai alat stabilitas ekonomi

Kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kredit dapat pula membantu dalam mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa.

6) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi penerima kredit akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bila nasabah memiliki modal yang pas - pasan.

7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik maka tentunya membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Disamping itu bagi masyarakat sekitar pabrik dapat juga meningkatkan pendapatannya.

8) Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya.

2.11.3 Unsur - unsur Kredit

Dalam pemberian kredit, unsur kepercayaan adalah hal yang sangat mendasar yang menciptakan kesepakatan antara pihak yang memberikan kredit dan pihak yang menerima kredit untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban yang telah disepakati, baik dari jangka waktu peminjaman sampai masa pengembalian kredit serta balas jasa yang diperoleh, maka unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2007).

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian, penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren.

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka waktu

Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, menengah, atau jangka panjang.

d. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik yang disengaja oleh nasabah maupun yang tidak di sengaja.

e. Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

Indikator efektivitas perbankan dalam menyalurkan kredit adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/23/UPPB tanggal 19 Maret 1998, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit dengan dana yang diterima yang meliputi giro, deposito, dan tabungan masyarakat, pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan tidak termasuk pinjaman subordinasi, deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, modal inti, dan modal pinjaman. Kemudian disesuaikan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antarbank) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, angka LDR seharusnya berada di sekitar 85% - 110%.

2.12 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Dendawijaya (2009) mendefinisikan dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari masyarakat. Ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2009). Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan

mengakibatkan pertumbuhan kredit yang pada akhirnya LDR juga akan meningkat. Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk tabungan, deposito, giro, sertifikat deposit. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank atau dana yang bersumber dari pihak ketiga dan dihimpun oleh sektor perbankan adalah sebagai berikut:

- a. Tabungan (*saving deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro. Dana tabungan biasanya dimiliki oleh masyarakat dengan kegiatan bisnis relatif kecil, bahkan tidak ada.
- b. Deposito berjangka (*time deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Dana yang berasal dari deposito adalah dana termahal yang harus ditanggung oleh bank. Dana dari simpanan berjangka pada umumnya dihimpun dari pengusaha menengah dan masyarakat dari golongan menengah atas yang bukan bisnis.
- c. Giro (*demand deposit*) adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek, bilyet giro, sarana pemerintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Dana giro umumnya digunakan oleh pengusaha dengan likuiditas tinggi sehingga pergerakan dananya sangat cepat. Memiliki rekening giro untuk pengusaha merupakan kebutuhan mutlak demi kelancaran bisnis dan urusan pembayaran.
- d. Sertifikat deposito (*certificate of deposit*) adalah simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindah tangankan.

Dana yang dimiliki suatu bank semakin banyak, maka semakin besar peluang bagi bank tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuannya. Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah luput dari masalah kredit.

2.13 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Tetapi karena kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk yang ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober tahun 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Klasifikasi bank sejak 1998 dikelompokkan dalam : (Siamat, 1999)

1. Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR 4% atau lebih.
2. Bank take over atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai 4%.
3. Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari -25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang dilikuidasi.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal terdiri dari Modal Inti dan Modal Pelengkap. Modal Inti terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal yang terdiri dari faktor penambah (agio, modal sumbangan, cadangan umum modal, cadangan tujuan modal, laba tahun - tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, laba tahun berjalan setelah diperhitungkan taksiran pajak (50%), selisih lebih penjabaran laporan keuangan kantor cabang luar negeri, dan dana setoran modal) dan faktor pengurang (disagio, rugi tahun - tahun lalu, rugi tahun berjalan, selisih kurang penjabaran laporan keuangan kantor cabang di luar negeri, dan penurunan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual).

Modal Inti diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa *goodwill*. Modal Pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan umum PPAP (maksimal 1,25% dari ATMR), modal pinjaman, pinjaman subordinasi (maksimal 50% dari Modal Inti), dan peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual setinggi - tingginya sebesar 45%. Sedangkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) terdiri dari aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar risiko kredit yang melekat dan beberapa pos dalam *off-balance sheet* yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko kredit yang melekat. ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan bobot

risiko. Semakin likuid aktiva risikonya nol dan semakin tidak likuid bobot risikonya 100, sehingga risiko berkisar antara 0 - 100% .

Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Secara singkat dapat dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20 - 25 persen setahun. Kiat yang banyak ditempuh oleh bank untuk memperkuat CAR dalam rangka menggenjot ekspansi kredit pada tahun berikutnya adalah dengan penerbitan obligasi subordinasi (*subdebt*) dan *right issue* .

2.14 *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Agar kinerja berapor biru maka setiap bank harus menjaga NPL-nya dibawah 5%, hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dampak dari keberadaan *Non Performing Loan* (NPL) dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada bank yang bersangkutan, tetapi juga meluas dalam cakupan nasional apabila tidak dapat ditangani dengan tepat. Dendawijaya (2003) mengemukakan dampak *Non Performing Loan* (NPL) yang tidak wajar sebagai berikut:

1. Hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit.
2. Rasio kualitas aktiva produktif menjadi semakin besar yang menggambarkan situasi memburuk.
3. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besar modal bank.
4. Menurunkan tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan kesehatan bank dengan analisis CAMELS.

2.15 Penelitian Terdahulu

Penelitian – penelitian yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini antara lain:

1. Mochamad Soedarto (2004)

Dalam penelitiannya menguji faktor - faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada BPR (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI

Semarang). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Adapun variabel independen meliputi Tingkat Kecukupan Modal, Jumlah Simpanan Masyarakat, Tingkat Suku Bunga, dan Jumlah Kredit Non Lancar, sedangkan variabel dependen adalah Kredit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan Tingkat Suku Bunga, Tingkat Kecukupan Modal, Jumlah Simpanan Masyarakat, dan Jumlah Kredit Non Lancar berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit.

2. Tatik Setiyati

Dalam penelitiannya menguji pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Produk Domestik Bruto terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia. Adapun variabel independen meliputi Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Produk Domestik Bruto, sedangkan variabel dependen adalah Kredit. Teknik analisis yang digunakan adalah Error Correction Model (ECM). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Suku Bunga Kredit dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit, dan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

3. Beriman Pail Tomo

Dalam penelitiannya menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Jumlah Kredit pada PT. Bank Mandiri Tbk. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Verifikatif dengan menggunakan data Time Series. Adapun variabel independen adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdiri dari Tabungan, Deposito, dan Giro, sedangkan variabel dependen adalah Kredit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara

simultan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap Jumlah Kredit Bank, secara parsial Tabungan dan Deposito berpengaruh positif signifikan terhadap Jumlah Kredit Bank, sedangkan Giro tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Jumlah Kredit.

4. Lily Andriani

Melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh Penghimpunan Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah kredit yang disalurkan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang ITB. Metode yang dipergunakan adalah metode survey dengan penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, sedangkan variable dependen adalah Jumlah Kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara dana pihak ketiga dengan jumlah kredit yang disalurkan sangat kuat, dengan kata lain Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap Jumlah Kredit yang disalurkan.

5. Billy Arma Pratama (2010)

Dalam penelitiannya menguji faktor - faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan yang meliputi, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Penelitian ini menggunakan Bank Umum secara keseluruhan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Adapun variabel independen meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), sedangkan variabel

dependen adalah Kredit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Sementara suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

6. Anita Maharani (2011)

Melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui factor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi penyaluran jumlah kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Makassar. Variabel independennya meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) sedangkan variable independennya adalah Kredit. Penelitiannya menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berkorelasi positif dan signifikan terhadap Penyaluran Jumlah Kredit, sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) berkorelasi negative dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk, Cab. Makassar .

Secara ringkas, penelitian-penelitian diatas dapat dilihat pada Tabel

2.1 berikut ini :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Mochamad Soedarto (2004) <i>Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Semarang)</i>	Variabel dependen : Kredit Variabel independen : Tingkat kecukupan modal, jumlah simpanan masyarakat, tingkat suku bunga, dan jumlah kredit non lancar	Regresi Berganda	Secara parsial maupun simultan tingkat suku bunga, tingkat kecukupan modal, jumlah simpanan masyarakat, dan jumlah kredit non lancar berpengaruh positif.
2.	Tatik Setiyati <i>Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Produk Domestik Bruto terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia</i>	Variabel dependen : Kredit Variabel independen : Suku bunga kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Produk Domestik Bruto	Error Correction Model (ECM)	Suku Bunga Kredit dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit, dan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.
3.	Beriman Pail Tomo <i>Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Kredit pada PT. Bank Mandiri, Tbk Periode Januari 2004 – Desember 2008</i>	Variabel dependen: Kredit Variabel independen: Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdiri dari Tabungan, Deposito, dan Giro.	Metode deskriptif verifikatif	Secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap Jumlah Kredit Bank, secara parsial Tabungan dan Deposito berpengaruh positif signifikan terhadap Jumlah Kredit Bank, sedangkan Giro tidak berpengaruh positif

				signifikan terhadap Jumlah Kredit.
4.	Lily Andriani <i>Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk, Kantor Cab. ITB</i>	Variabel dependen: Kredit. Variabel independen: Dana Pihak Ketiga,	Metode deskriptif kuantitatif.	Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap Jumlah Kredit yang disalurkan.
5.	Billy Arma Pratama <i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)</i>	Variabel dependen: Kredit Variabel independen: Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).	Analisis Regresi Linear Berganda	Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.
6.	Anita Maharani <i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Cab. Makassar.</i>	Variabel dependen: Kredit Variabel independen: Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Analisis Regresi Linear Berganda	Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berkorelasi positif dan signifikan terhadap Penyaluran Jumlah Kredit, sedangkan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berkorelasi negative dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Sumber: dari berbagai penelitian terdahulu

Berdasarkan peneliti terdahulu, penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Persamaannya dengan peneliti terdahulu adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap intermediasi perbankan. Perbedaannya adalah dalam objek penelitian, dimana penelitian objek penelitian ini adalah Bank Persero Indonesia secara keseluruhan selama periode 2003 sampai dengan 2010 (Januari – Desember) dengan menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit

2.16 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.16.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit

Menurut Dahlan Siamat (1999) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2009). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2008). Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2009). Menurut Soedarto (2004), Billy Arma Pratama

(2010) dan Anita Maharani (2011) DPK berpengaruh positif terhadap kredit perbankan. Dengan demikian DPK diprediksi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit .

2.7.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Secara singkat bisa dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20 - 25 persen setahun. Menurut Soedarto (2004) dan Anita maharani (2011) CAR berpengaruh positif terhadap kredit perbankan. Dengan demikian CAR diprediksi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

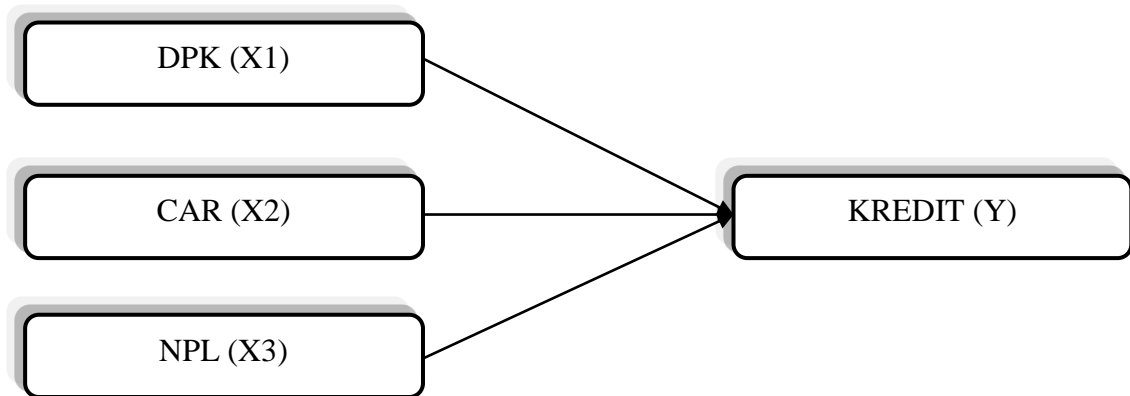
2.7.3 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (B.A. Pratama 2010). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Sentausa, 2009). Menurut Billy Arma Pratama (2010) dan Anita Maharani (2011), NPL berpengaruh negative terhadap kredit perbankan. Dengan demikian NPL diprediksi berpengaruh negative terhadap penyaluran kredit.

2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan telaah pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Persero di Indonesia. Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pikir penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Sumber : Soedarto (2004), Tatik Setyati, Beriman, Billy Arma Pratama (2010), dan Anita Maharani (2011).

2.9 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H1 : “Diduga Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Persero di Indonesia.
- H2 : “Diduga Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh dominan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Persero di Indonesia.